

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Puskesmas Laktutus merupakan salah satu pelayanan dinas kesehatan yang berada di Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Banyak pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, salah satu pelayanannya berupa penyuluhan terhadap ibu hamil melalui program posyandu. Dalam penyuluhan diberikan beberapa materi secara lisan terkait tumbuh kembangnya anak. Salah satu materi penyuluhan yakni materi stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, di mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak[1].

Namun, media penyuluhan yang diberikan oleh Puskesmas Laktutus di Desa Fohoeka, masih disampaikan secara lisan. Dari wawancara bersama ahli medis yang memberikan penyuluhan tentang stunting, mengatakan pendengar atau ibu hamil terkadang merasa jenuh dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh pemberi materi. Sehingga materi yang disampaikan, tidak tersampaikan dengan baik dan penerapannya dalam kehidupan nyata tidak maksimal. Penerapannya dianggap tidak maksimal dikarenakan penyuluhan stunting pada ibu hamil di Puskesmas Laktutus melalui evaluasi stunting pada bulan Februari dan Agustus setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Dari hasil evaluasi tiga tahun terakhir di Puskesmas Laktutus yang melingkupi empat desa yaitu Desa Nanaet, Desa Fohoeka, Desa Nanaenoe, dan Desa Dubesi. Pada tahun 2020 bulan Februari sebanyak 132 anak, sedangkan pada bulan Agustus mengalami penurunan menjadi 109 anak.

Pada tahun 2021 bulan Februari mengalami peningkatan sebanyak 141 anak, dan pada bulan Agustus mengalami penurunan sebanyak 116 anak.

Sedangkan pada tahun 2022, bulan Februari mengalami kenaikan sebanyak 129 anak dan evaluasi stunting pada bulan Agustus mengalami penurunan sebanyak 118 anak yang mengalami stunting.

Dalam video iklan masyarakat ini peneliti menggunakan bahasa daerah, dikarenakan bahasa daerah merupakan bahasa ibu, dimana bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Fohoeka dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa tetun. *Dale Tetun*, berbicara Bahasa tetun (BT), Bahasa tetun terik (BTT) dan Bahasa tetun foho(BTF) untuk Bahasa tetun di Belu, sedangkan tetun di RDTL mengekspresikan dengan berbicara Bahasa tetun (koalia tetun). Sehingga, proses *morfologi* menjadi bagian dari bahasa daerah maka mau tidak mau perlu dilihat juga dalam Bahasa tetun. Hal ini menunjukkan sekelompok orang di Belu berkomunikasi menggunakan Bahasa tetun adalah orang tetun. Bahasa daerah tetun hanya terdapat di pulau timor khususnya Belu dan RDTL atau Timor Leste. Karena itu, secara geografis batasan Bahasa tetun sesuai dengan batasan wilayah, Belu merupakan daerah pengguna Bahasa tetun yang terletak diujung pulau timor bagian utara[2].

Penyuluhan kesehatan menggunakan media video bahasa daerah mempermudah penerimaan informasi sehingga menjadi lebih menarik perhatian penonton dan membangkitkan antusiasme penonton untuk mendapatkan informasi dan juga lebih mudah diterima. Maka dari itu Puskesmas Laktutus membutuhkan media yang mampu menampilkan ilustrasi materi Stunting, sehingga diperlukan media yang dapat diputar terus menerus dan disebarluaskan dengan mudah, sehingga dibuat video layanan “cegah stunting”. Video cegah stunting ini dilakukan dengan menggunakan animasi 2D dengan teknik *motion graphic*. *Motion graphic* sendiri menggabungkan semua elemen multimedia seperti gambar, suara, teks, dan animasi dalam menyajikan informasi yang menyenangkan, sehingga *audiens* yang menyaksikan lebih tertarik untuk mengikuti informasi yang disajikan dan informasi yang disampaikan dapat dimengerti. Dari permasalahan tersebut mendorong penulis membuat penelitian yang berjudul “Pembuatan video animasi 2D “cegah stunting” pada Puskesmas Laktutus menggunakan *Motion Graphic*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu "Bagaimana membuat video penyuluhan "Cegah Stunting" di Puskesmas Laktutus dengan teknik *Motion Graphic*?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Puskesmas Laktutus
2. Pembuatan video animasi 2D ini menggunakan teknik *Motion Graphic*
3. Video Cegah Stunting ini berdurasi 2 menit 57 detik
4. Pembuatan video animasi cegah stunting ini menggunakan aplikasi *adobe phothoshop, adobe after effect, adobe premiere.*
5. Video animasi ini dikemas menggunakan format file .mp4 dengan kualitas full HD 1080p resolusi 1920 x 1080 50fps
6. Yang diuji dari penelitian ini adalah aspek tampilan, aspek cerita dan aspek kelayakan.

## 1.4 Tujuan Masalah

Tujuan dari Penelitian ini yaitu:

1. Membuat video penyuluhan cegah stunting di Puskesmas Laktutus dengan menggunakan Teknik *motion graphic.*
2. Mengasah kemampuan animasi 2D
3. Menjadikan video animasi ini menjadi video pencegahan yang dapat membantu masyarakat Puskesmas Laktutus.

## 1.5 Manfaat Penelttian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Puskesmas Laktutus diharapkan mampu mempermudah penyampaian informasi penyuluhan materi tentang “cegah stunting”
2. Bagi masyarakat diharapkan bisa memahami pesan yang disampaikan oleh penulis
3. Bagi penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam pembuatan video animasi 2D dengan menggunakan teknik *motion graphic*.

## **1.6 Metode Penelitian**

Berikut ini beberapa metode yang digunakan oleh penulis untuk membantu dalam proses pembuatan skripsi:

### **1.6.1 Metode Pengumpulan Data**

Dalam skripsi ini dilakukan pengumpulan dan pencarian data dengan beberapa metode, antara lain:

#### **1. metode Literatur**

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan literatur - literatur yang ada, seperti internet yaitu dengan mencari data yang dibutuhkan penulis dan memiliki kaitan dengan pembuatan video animasi.

#### **2. Metode Studi Pustaka**

Pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan mengacu pada buku atau media yang ada, yang berisi informasi tentang video animasi dan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas penulis dalam skripsi ini.

### **1.6.2 Metode Analisis**

Menguraikan kebutuhan dalam pembuatan video animasi 2D “Cegah Stunting”.

### 1.6.3 Metode Perancangan

Merupakan tahapan perancangan dalam pembuatan video animasi hal ini meliputi perencanaan konsep, desain karakter dan hal – hal lain yang ingin direncanakan.

### 1.6.4 Implementasi Perancangan

Yaitu tahap produksi dari pengeditan (pasca produksi) dalam pembuatan video animasi 2D dengan menggunakan teknik *motion graphic* dengan menggunakan *dubbing* Bahasa Daerah.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan yang disusun oleh penulis dalam skripsi ini:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang dasar teori, pengertian animasi, jenis jenis animasi, *design* karakter, prinsip dasar animasi, teknik pembuatan animasi , tahap perancangan animasi, dan perangkat lunak yang digunakan.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan, analisis kebutuhan dan menjelaskan mengenai parancangan pembuatan video animasi menggunakan *motion graphic*.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini bersikan tentang proses tahapan selama pembuatan video animasi berlangsung hingga *finishing*, *Rendering*, dan *Packaging*. Serta berisi tentang evaluasi video animasi dari tanggapan penonton.

## BAB V PENUTUP

Didalam bab ini, berisikan tentang hasil analisa, kesimpulan dan saran- saran.

## DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar dari buku – buku dan jurnal yang digunakan penulis sebagai referensi selama pengerjaan skripsi ini.

